

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN JURNALIS DI SURAT KABAR REPUBLIKA**  
**DALAM DAKWAH *BIL QALAM***

**4.1. *Muaddib* (Pendidik)**

Peran jurnalis muslim sebagai *muaddib* (pendidik) yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah umat Islam dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, selain itu jurnalis melindungi umat dari pengaruh buruk media massa non Islam yang anti-Islam.

Peran jurnalis di surat kabar Republika dalam melaksanakan peran sebagai *muaddib* (pendidik) mengarah pada kontrol sosial. Kontrol sosial ini berkaitan dengan banyaknya persoalan-persoalan yang ada di masyarakat, kontrol sosial dalam hal ini lebih mengarah pada kebijakan atau ketetapan yang dibuat oleh pemerintah mengenai suatu hal, misalnya mengenai kebijakan publik berupa produk-produk hukum yang dibuat oleh pemerintah, dimana produk yang dibuat tersebut belum tentu sesuai sasaran dan apa yang diinginkan masyarakat (Wawancara dengan Bowo Pribadi – Jum’at, 18/10/2013).

Produk hukum atau kebijakan tersebut saat diluncurkan atau diaplikasikan kepada masyarakat, tentunya ada satu keseimbangan, kalau memang kebijakan itu belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan belum saatnya untuk diterapkan, maka sebagai jurnalis yang

mempunyai peran sebagai pendidik dan media kontrol wajib mengawasinya, dengan tujuan memberikan satu masukan kepada pihak-pihak pembuat kebijakan tersebut.

Sebagaimana diakui secara universal bahwa membela kebenaran dan menentang kebatilan adalah tugas utama jurnalistik atau pers, maka terlebih lagi bagi para jurnalis atau insan pers Islami, tugas membela kebenaran ini lebih utama dan penting dilakukan. Hal ini tercantum dalam ayat berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (QS Al-Ashr : 1-3).*

Fungsi kontrol sosial atau pengawasan oleh masyarakat merupakan fungsi terpenting dalam menjaga keadilan, keselarasan dan keberlangsungan suatu sistem peradaban masyarakat yang meliputi subsistem : ideologi, politik, ekonomi, sosial, pertahanan-keamanan, pendidikan dan budaya. Jurnalis harus kritis dalam menyikapi berbagai perkembangan di masyarakat. Jurnalis tidak larut dalam arus informasi dan budaya yang tak Islami, menegakkan keadilan dan kebenaran adalah orientasi utama dari pengabdianya.

Demi terpeliharanya masyarakat dari kehancuran, maka fungsi kontrol sosial atau lebih khusus lagi fungsi *amar ma'ruf nahi munkar* oleh para jurnalis dengan seluruh komponen masyarakat muslim lainnya haruslah tetap tegak, seperti yang dicantumkan dalam Al-Qur'an :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS Ali-Imran : 110).

Pada ayat di atas tertulis jelas bahwa manusia sebagai makhluk yang sempurna harus mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Dan tentunya harus mencegah diri dari perilaku dan perbuatan yang menyimpang. Contoh pada kasus ajang kontes kecantikan *Miss world* yang di selenggarakan di Bali.

## Miss World Pecah Persatuan

Pemerintah berkewajiban melindungi moral dan akhlak bangsa.

JAKARTA — Penyelenggaraan ajang kontes kecantikan Miss World menuai pro dan kontra di masyarakat Indonesia. Masyarakat pun terpecah, satu pihak menolak karena tak sesuai dengan syariat Islam dan budaya ketimuran, satu pihak lagi mendukung mati-matian agar kontes ini tetap bisa digelar dengan lancar.

Ketua MUI Anwar Abbas mengatakan, kesatuan dan persatuan Indonesia telah terpecah oleh kehadiran Miss World. "Saya juga sangat menyayangkan sikap Pemerintah Indonesia," ujarnya, Selasa (10/9).

Menurut Anwar, pemerintah telah membelah negeri ini ke dalam dua daerah, yaitu daerah membolehkan pornografi dan daerah yang tidak membolehkan pornografi. Seharusnya, kata dia, sesuai Undang-Undang Antipornografi, seluruh wilayah Indonesia tidak boleh dijadikan tempat penyelenggaraan kontes seperti Miss World.

Ia juga menegaskan, pemerintah seyogianya melarang total kontes Miss World di seluruh wilayah Indonesia karena pemerintah berkewajiban melindungi moral dan akhlak bangsa. Pemerintah juga seharusnya tidak menganggap enteng masalah ini dengan dalih memajukan pariwisata dan me-

Contoh diatas merupakan salah satu dari kontrol jurnalis dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan kontes kecantikan *Miss world* di Bali Indonesia, yang banyak menuai pro kontra di masyarakat. Disini peran jurnalis sebagai kontrol sosial dalam masyarakat berkaitan mengenai moral dan akhlak bangsa yang luhur harus dipertahankan. Dengan adanya penyelenggaraan kontes *Miss world* ini dikhawatirkan akan merusak jati diri bangsa Indonesia khususnya dalam hal moral dan akhlak bangsa Indonesia. Selain itu, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berkiblat ketimuran yang harus sesuai dengan syariat Islam tentunya harus menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, bukan mendukung kontes kecantikan *Miss World* tersebut. Tanpa mengabaikan peran pemerintah, jurnalis dalam tulisan tersebut menulis "pemerintah berkewajiban melindungi moral dan akhlak bangsa", hal itu jelas sekali bahwa pemerintah harus mengambil andil dalam hal tersebut.

Jurnalis muslim dalam konteks lain sebagai kontrol sosial adalah pendidik yaitu memberikan pendidikan atau pengajaran tentang ketidakbenaran dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, sebagai seorang jurnalis harus bisa meluruskan dan menyuarakan ketidakberanan tersebut kepada masyarakat. Kebijakan yang kurang tepat mengenai apa yang kita lihat, tidak benar dan memaksa, maka sebagai seorang jurnalis harus bisa meluruskan dan membenarkan serta memberikan solusi yang sesuai dengan norma ataupun hukum yang berlaku dan sebaliknya, apabila terbukti melanggar maka ada sanksi yang menjeratnya.

Kontrol sosial secara umum merupakan sarana dan proses yang dilakukan sebuah kelompok sosial seperti jurnalis pada surat kabar atau kelompok sosial dalam masyarakat yang mengarahkan anggotanya untuk harapan, nilai-nilai, ideologi, nama dan untuk peran yang melekat pada posisi di berbagai status dalam kelompok. Beberapa contoh kelompok sosial seperti penolakan, penurunan pangkat, boikot. Kontrol sosial sangat diperlukan dalam rangka menciptakan kondisi sosial yang lebih baik dalam rangka menuju kesejahteraan dan mencegah umat dari perilaku yang tidak sesuai dari syariat Islam.



Dalam tulisan tersebut, jurnalis menginformasikan tentang nasib dan keluh kesah pedagang pasar Projo yang terbakar. Pasca terbakarnya pasar Projo mereka menganggur dan bingung mencari tempat untuk berjualan, tidak sedikit dari mereka menempati ruas jalan. Pemindahan di lahan eks CPW yang lama dan tak pasti membuat para pedagang tidak sabar karena mendesaknya kebutuhan sehari-hari dan setoran bank yang tidak bisa ditunda.

Peran jurnalis sebagai kontrol sosial dalam tulisan tersebut menyoroti upaya pedagang melakukan kelangsungan hidup dan kebutuhan. Selain itu, kebijakan secara prosedural tentang izin dagang di lahan eks CPW harus segera di resmikan dan sesuai dengan permintaan pedagang, tentunya dengan

kesepakatan yang mufakat antara kedua belah pihak agar kelangsungan hidup pedagang bisa normal lagi.



Pada contoh tulisan artikel yang berjudul “Mengutamakan kepentingan bersama”, berisi tentang arti penting masalah hijrah manusia yakni hijrah dari perbuatan buruk pada perbuatan yang baik. Selain itu hijrah sosial juga harus diperhatikan oleh semua masyarakat agar terhindar dari tindakan dan perilaku yang menyimpang. Jurnalis mengajak dan mendidik masyarakat untuk selalu berperilaku baik dan tidak menyimpang dari agama dan norma yang berlaku serta lebih mengutamakan kepentingan bersama. Jurnalis juga mengajak masyarakat untuk selalu berpikir positif dan mendorong pada moral yang baik.

Peran jurnalis muslim sebagai *muaddib* (pendidik) di surat kabar Republika sebagai kontrol sosial dapat dilihat pada contoh-contoh tulisan tersebut. Jurnalis muslim dalam tulisan karya tersebut menebarkan nilai-nilai Islami dan mengajak pada *amar ma'ruf nahi munkar*.

#### 4.2. *Musaddid* (Pelurus Informasi)

Jurnalis muslim sebagai *musaddid* (pelurus informasi), setidaknya ada tiga hal yang harus diluruskan oleh para jurnalis. Pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, jurnalis dituntut mampu menggali, melakukan *investigative reporting* tentang kondisi umat Islam di berbagai penjuru dunia.

Peran jurnalis sebagai pelurus informasi yakni pencerah bagi para pembaca khususnya surat kabar Republika. Jurnalis menghadirkan porsi pengetahuan dan lekat dengan informasi. Misalnya di surat kabar Republika pada halaman *Islam Digest* yang terbit setiap hari Ahad (minggu). Didalamnya mengupas tentang materi keislaman, ruang lingkup Islam seperti sejarah perkembangan Islam, peradaban Islam dan lain-lain. Informasi yang orang awam sudah tahu tetapi di kupas lebih detail dan mendalam yang tentunya belum pernah di bahas sampai ke akar-akarnya.

Republika hadir sebagai koran umat yang penuh inspirasi dan kajian dunia keislaman yang dapat menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca. Oleh sebab itu konten-konten Islam harus diperbanyak cakupan



pembahasannya agar para pembaca banyak memperoleh pengetahuan baru. Misalnya tentang penemuan ilmiah saat ini sebenarnya sudah ada pemikir Islam yang sudah berfikir tentang hal itu. Penemuan itu kemudian dikembangkan oleh Barat. Harus bisa memberikan inovasi-inovasi, ilmu-ilmu Islam, pemikir-pemikir Islam yang belum terekspos (Wawancara dengan Bowo Pribadi – Jum’at, 18/10/2013). Selain rubrik di atas juga rubrik jurnal haji, dialog Jum’at (Wawancara dengan Heri Purwata – Rabu, 2/10/ 2013). Persoalan sudah di kupas oleh media lain tetapi surat kabar Republika lebih mendalam sampai akar-akarnya. Konten-konten Islam sebagai pencerah sudah terlihat jelas pada konten-konten yang ada. Cara pandang antara koran satu dengan koran yang lain berbeda dan untuk memberikan penghayatan kepada masyarakat tentang informasi yang lebih mendalam.

Para jurnalis atau wartawan muslim dengan tuntutan profesinya selalu bergerak untuk mencari dan menggali berbagai informasi atau ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dia mampu. Modal utama yang biasanya ada pada diri setiap jurnalis atau wartawan adalah rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar. Jurnalis sebagai *musaddid* (pelurus informasi) atau pencerah para pembaca setidaknya ada tiga hal yang harus di perhatikan dalam memuat informasi yakni :

- 1) Informasi yang memuat tentang Islam, umat Islam dan ajaran Islam

Peran jurnalis di surat kabar Republika dalam hal menyampaikan informasi yang berkaitan umat dan ajaran Islam sebagai berikut :



Dalam karya dakwah *bil qalam* di Republika terdapat karya tulisan yang berjudul “Syekh Fadhil Al-Bantani menekankan amalan wirid”, menggambarkan tentang seorang pendakwah dari Banten yang bernama Syekh Fadhil Al-Batani dalam melantunkan banyak wirid yang kemudian wirid itu dibukukan. Amalan wirid kemudian meluas dan kini banyak dilakukan banyak orang. Wirid merupakan salah satu ajaran Islam dalam melakukan amalan ibadah dan mendekatkan diri pada Allah untuk membuat hidup dan pikiran menjadi tenang. Selain itu, dengan melakukan amalan wirid bisa mendoakan orang yang sedang kesusahan dan menenangkan jiwa.

Di dalam tulisan tersebut, jurnalis memberikan informasi tentang ajaran wirid yang dilantunkan oleh Syekh Fadhil Al-Bantani dalam mendoakan keselamatan kerajaan Johor. Dalam amalan wirid ini mempunyai fungsi untuk menenangkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah.



Tulisan tersebut mendeskripsikan tentang seluk beluk masjid Salsabil Muhtadin di Banjarmasin Kalimantan Selatan, bangunan yang berada di tengah kota dan didirikan selama 10 tahun ini memikat untuk dikunjungi serta menimbulkan rasa keagamaan yang nyaman dan sejuk dengan kemewahannya. Hiasan kaligrafi ayat-ayat suci, dan *asmaul husnah*, kubah dan menara, arsitektur, interior, eksterior menghadirkan kesan dan nuansa Islam yang kental, damai nan sejuk.

Peran jurnalis dalam karya tersebut sebagai *mussadid* mengarah pada informasi tentang Islam, yakni menginformasikan tentang wawasan yang di deskripsikan dengan bangunan masjid nan megah di Banjarmasin Kalimantan selatan. Penggambaran yang apik dan detail seolah-olah pembaca ikut

merasakan dan melihat apa yang di tulis jurnalis. Deskripsi konsep estetika interior masjid dimaksudkan untuk menimbulkan rasa keagamaan yang lebih dalam, selain itu untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

## 2) Informasi tentang karya-karya atau prestasi Islam

Peran jurnalis di surat kabar Republika berkaitan dengan penyampaian informasi tentang karya dan prestasi Islam mengarah pada sejarah perkembangan dan penyebaran Islam di suatu daerah atau wilayah. Sejarah Islam sampai sebesar sekarang ini, sehingga menjadi agama yang mayoritas. Contoh tulisan sebagai berikut :



Jurnalis muslim sebagai pelurus informasi dalam surat kabar Republika sebagai pencerah bagi para pembaca, dengan memberikan wacana, cerita, sejarah tentang Islam khususnya dalam membuka cakrawala

pengetahuan pembaca. Peran jurnalis muslim sebagai *musaddid* membahas tentang karya-karya atau prestasi Islam. Surat kabar Republika sebagai sarana *dakwah bil qalam*, terdapat tulisan yang berjudul “Perkembangan Islam Di Jalur Sutra”, merupakan sejarah bagaimana Islam berkembang dan tersebar di berbagai daerah atau wilayah dengan melalui jalur sutra tersebut.

### 3) Kondisi umat di penjuru dunia

Jurnalis muslim sebagai pelurus informasi tentang keadaan umat Islam di dunia, serta pencerah bagi pembaca merupakan peran penting dalam memberikan cakrawala dan pengetahuan tentang Islam di negara-negara lain. Jurnalis menghadirkan tulisan yang ringan untuk menambah semangat pembaca dalam menyampaikan informasi tentang Islam di negara tersebut. sebagai contoh tulisan yang memuat tentang kondisi umat Islam di penjuru dunia sebagai berikut :



Peran jurnalis muslim sebagai pencerah pembaca dalam hal ini menggambarkan tentang kondisi atau keadaan umat Islam di belahan penjuru dunia. Jurnalis muslim menghadirkan tulisan yang menginformasikan keadaan dan perkembangan Islam di dunia. Dalam dakwah *bil qalam* di surat kabar Republika diperjelas dengan karya tulis yang berjudul dengan “Islam diakui di Hamburg”. Dalam tulisan tersebut jurnalis menginformasikan bagaimana perkembangan dakwah Islamiyah di kota Hamburg. Suatu hal yang luar biasa ketika Islam diakui di kota tersebut, dengan di dukung oleh muslim yang ada di kota Hamburg tersebut, menjadikan Islam lebih hidup dan diakui.

#### **4.3. *Mujaddid* (Pembaharu)**

Jurnalis muslim sebagai *mujaddid* (pembaharu) yakni sebagai penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam (reformisme Islam). Pada surat kabar Republika *mujaddid* (pembaharu) ini mengarah pada kontrol kemaslahatan umat.

Pada kontrol kemaslahatan umat ini tidak jauh beda dengan kontrol sosial. Kemaslahatan umat sendiri merupakan kegunaan, kebaikan, manfaat, kepentingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemaslahatan adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan, faidah, guna, manfaat dan kepentingan. Kemaslahatan umat adalah sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat dan kebaikan untuk banyak orang tidak terbatas pada kelompok tertentu.

Misalnya fatwa MUI yang bertujuan untuk kemaslahatan umat. Sekarang ini banyak di jumpai persoalan-persoalan sosial yang bersinggungan dengan masyarakat, contohnya persoalan tentang penggunaan subsidi SPBU bagi orang kaya. Fatwa itu sendiri lahir melalui proses panjang dari beberapa argumentasi kemudian beragam pendapat dan kajian atau pendalaman dari nilai-nilai Islam itu sendiri.

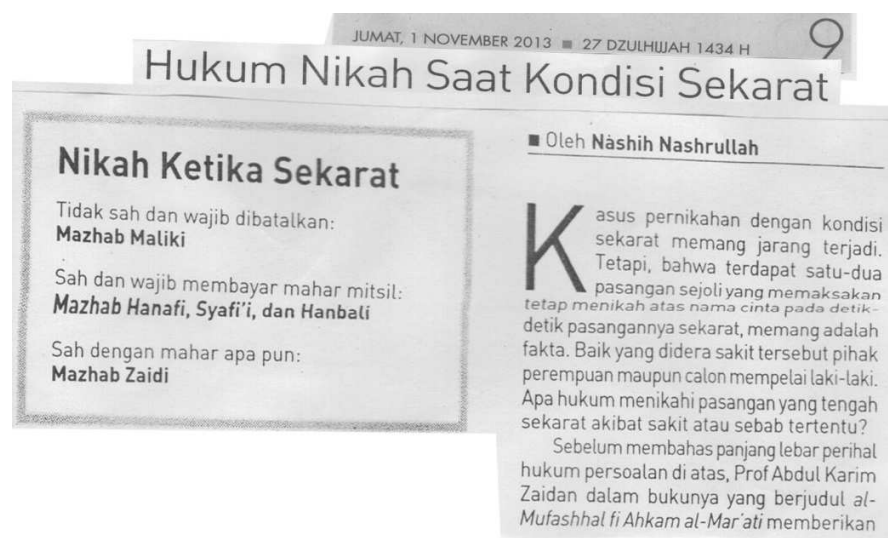
Jurnalis muslim melalui tulisan atau tayangannya di media massa mempunyai peran dan kewajiban untuk menularkan kebaikan dan mempromosikan kehalalan segala sesuatu baik dalam hal makanan, ucapan, perbuatan ataupun sikap dan mengharamkan segala keburukan bagi masyarakat.

Nilai dari dalil-dalil Islam yang menginspirasi disajikan, dilahirkan kemudian diaplikasikan dengan kehidupan sekarang ini. Apakah sesuai dengan kontrol sosial. Misalkan berqurban di lingkungan kita sendiri, mengenai orang yang menerima daging qurban itu, berapa presentase yang di terima. Secara tidak langsung menjadi sorotan pemberitaan yang menarik untuk dibahas. Proses-proses yang berkembang di masyarakat itu seperti apa. Bagaimana koran muslim hadir untuk masyarakat.

Peran jurnalis muslim sebagai *mujaddid* (pembaharu) atau kemaslahatan umat dalam surat kabar Republika, jurnalis mempunyai peran untuk menyampaikan kebaikan kepada masyarakat. Selain itu, jurnalis muslim juga memberikan manfaat, kebaikan, kegunaan dalam setiap apa yang tergores di kertas. Jurnalis muslim harus mengerti tentang kemajuan zaman di era

globalisasi ini, banyak hal yang harus di luruskan di carikan solusi dalam kehidupan ini, baik di bidang ekonomi, budaya, agama dan lain-lain. Melihat era sekarang ini banyak hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Adapun contoh di surat kabar Republika mengenai peran jurnalis muslim sebagai *mujaddid* (pembaharu), serta sebagai kontrol kemaslahatan umat dapat dilihat sebagai berikut :



Dalam surat kabar Republika tertuang dalam tulisan yang berjudul “Hukum nikah saat kondisi sekarat”. Dalam tulisan tersebut jurnalis berperan dalam menyampaikan beberapa pendapat yang di yakini banyak orang yang terkadang keliru. Jurnalis menuangkan beberapa pendapat dari beberapa mazhab dan kelompok tertentu yang membahas tentang persolan tersebut. Entah memperbolehkan atau tidak tergantung pada keyakinan masing-masing.



#### 4.4. *Muwahid* (Pemersatu)

Jurnalis muslim sebagai *muwahid* (pemersatu) yaitu mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam. Oleh karena itu, kode etik jurnalistik yang berupa *impartiality* (tidak memihak pada golongan tertentu) dan menyajikan dua sisi dari setiap informasi (*both side information*) harus ditegakkan.

Peran jurnalis di surat kabar Republika dalam hal ini merupakan kontrol sosial yakni sama halnya dengan fungsi yang pertama. Apabila ada suatu permasalahan yang sedang *booming* yang sekiranya memberikan efek yang dikhawatirkan akan memecah belah maka tugas sebagai jurnalis adalah untuk mempersatukan dan mempertemukan argumen-argumen dari pihak yang berseteru untuk bisa diambil jalan keluarnya tanpa adanya perpecahan. Memang tidak di pungkiri. Indonesia sebagai Negara Bhineka Tunggal Ika yang terdiri dari banyak suku, adat, bahasa, agama, keyakinan dan lain-lain, menjadi tantangan dalam menyajikan berita atau informasi kepada khalayak agar tidak menyinggung pihak manapun. Oleh karena itu sebagai seorang jurnalis harus profesional, berhati-hati dan menerapkan kode etik jurnalistik yang berkaitan dengan tidak menyinggung SARA (suku, agama dan ras). Adapun contoh di surat kabar Republika sebagai berikut :



Peran jurnalis sebagai *muwahid* (pemersatu) yaitu mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam. peran *muwahid* (pemersatu) ini mengarah pada kontrol umat, yakni memepersatukan dua pihak atau lebih. Dalam tulisan diatas jurnalis menuliskan tentang perbedaan pandangan argumen tentang ucapan memberikan selamat tahun baru hijriyah kepada orang lain. Pemberian ucapan selamat tahun baru diaggap sebagai bentuk interaksi sosial dan saling berbagi doa yang baik.

#### 4.5. *Mujahid* (Pejuang)

Jurnalis muslim sebagai *mujahid* (pejuang) yaitu pejuang pembela Islam. Melalui media massa, jurnalis berusaha membentuk pendapat umum atau opini yang mendorong penegakan nilai-nilai Islam, menyemarakkan syiar Islam, mempromosikan citra Islam yang positif dan *rahmatan lil 'alamin*, serta menanamkan jiwa jihad di kalangan umat.

Jurnal di surat kabar Republika sebagai *mujahid* (pejuang) adalah sebagai kontrol umat. Jurnal sebagai kontrol umat berkaitan dengan persoalan-persoalan umat, dimana umat merupakan sekelompok orang yang menganut suatu aliran atau agama. Misalnya, Saat ini di tengah masyarakat muncul berbagai macam kasus tentang adanya kepercayaan atau aliran baru yang memang menyimpang atau dianggap menyimpang oleh masyarakat, seperti kasus Ahmadiyah yang kurang berkenaan dengan kegiatan yang dianut oleh sekelompok orang yang tidak benar seperti terorisme (Wawancara dengan Bowo Pribadi – Jum'at, 18/10/2013).

Jurnal berjuang memberikan jalan lurus atas persoalan tersebut dengan memberikan karya tulisan yang berisi tentang wacana dan pemahaman serta kajian-kajian yang mendalam tentang agama yang benar dan sesuai dengan semestinya. Maraknya berbagai macam aliran sesat dikarenakan adanya pemahaman yang kurang mendalam akan kepercayaan yang dianut, serta ikut-ikutan dengan orang yang juga belum tahu seluk beluknya. Untuk itu, koran umat hadir sebagai kabar berita kepada masyarakat untuk memperjuangkan kebenaran dan penyimpangan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Koran umat memberi kabar gembira yang pembahasannya sangat dekat dengan umat tentunya. Surat kabar Republika hadir sebagai koran umat yang tidak bisa memberikan produk-produk yang bertentangan dengan Islam khususnya. Islam tidak menerangkan dan mengajarkan tentang kekerasan, seperti yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah yang selalu mengajarkan

nilai-nilai Islam dengan cinta damai, dengan aplikasi yang saat ini sangat berbeda (wawancara dengan Bowo Pribadi – Jum'at, 18/10/2013).

Persoalan yang muncul di masyarakat memberikan penggambaran tentang nilai-nilai yang diajarkan. Misalnya pada produk penerbitan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada masyarakat umum. Umat harus diberikan ruang atau porsi khusus pada kolom untuk menuangkan argumentasi tentang suatu hal atau pembahasan materi sebagai suara atau pendapat. Karena setiap orang berhak mengeluarkan pendapat atau ide tentang penilaian suatu hal baik yang sedang *booming* ataupun hal klasik.

Misalnya tentang justifikasi pembubaran Ahmadiyah, jurnalis memberikan pengarahan kepada masyarakat, bagaimana Ahmadiyah itu yang ditelisik dari hulu sampai muaranya itu bagaimana. Apabila ingin membubarkan harus ada proses atau tahapan-tahapannya, terbukti melanggar hukum apa tidak. Jadi tidak langsung membubarkan begitu saja. Bukankah negara ini negara yang menjunjung hukum dan bisa di musyawarahkan dalam menyelesaikan suatu masalah dan keputusan.

Selain itu, harus bisa menjelaskan secara syariat dan pranata bagaimana hal itu di jelaskan kepada masyarakat. Tuntutan kepada masyarakat apabila harus dibubarkan harus ada tahapan-tahapan sebagai kontrol harus dibutuhkan energi. Untuk memberikan sesuatu yang ada dengan lain salah satunya adalah kontrol umat dan memberikan nuansa Islam itu seperti ini. Jurnalis juga harus menjadi penerjemah dari gagasan-gagasan kontemporer untuk kaum muslim

yang awam. Mereka harus menjadi penafsir kreatif dengan pemikiran-pemikiran yang berkembang, kritis dan melepaskan diri dari sikap *sektarianisme*.



Jurnalis memperjuangkan dakwah Islamiyah yang bertanggungjawab menggali kebenaran dan keadilan di Bumi ini, jurnalis harus mampu berjuang dengan lebih kuat dan terampil lagi, khususnya dalam menyebarkan nilai-nilai Islami yang tertuang dalam bentuk tulisan. Jurnalis di surat kabar Republika dalam memperjuangkan Islam dengan menulis opini-opini yang membangun gairah Islam dalam dakwah *bil qalam*. Hal itu tertuang dalam tulisan yang berjudul “Menuju Bangsa yang Beradab”, dalam tulisan tersebut jurnalis menginformasikan bangsa Indonesia yang harus berhijrah secara massif agar tindakan yang tidak sesuai dengan agama dan hukum bisa sesuai yang

seharusnya, misalnya kasus korupsi yang merajalela di Indonesia. hal itu dikarenakan akhlak yang tidak kokoh dengan perintah agama.

Dari beberapa peran jurnalis muslim dalam konteks dakwah *bil qalam* mempunyai peran penting yang ditunjang dengan peran-peran penting yang lainnya. secara umum peran jurnalis yaitu upaya perubahan yang mengarah pada kemaslahatan umat. Selain itu, mengajak para pembaca dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Wawancara dengan Heri Purwata – Rabu, 2/10/2013).

Peran jurnalis secara khusus yakni dalam situasi dan kondisi di lingkungan sosial, masyarakat dan negara ini masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Jurnalis muslim mempunyai tanggung jawab moral yang tumbuh dari dalam diri. Hal itu dapat diapresiasi dalam bentuk karya berupa tulisan pada surat kabar atau majalah. Salah satunya adalah surat kabar Republika yang memberikan porsi khusus untuk rubrik yang mengandung nilai-nilai Islam, pengetahuan, pemahaman dan tentunya mengenai informasi yang masyarakat awam belum mengetahui secara detail.

Konteks dakwah *bil qalam* di surat kabar Republika dalam rangka untuk membantu melakukan upaya dakwah Islamiyah di lingkungan masyarakat, dan lebih ke bagaimana *senses of belonging* terhadap dakwah, serta untuk tujuan memperbaiki keadaan dan segala sesuatu yang saat ini belum sesuai yang diharapkan masyarakat pada umumnya.